

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil yang ada dan berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Di Rumah Sakit Baptis Kediri ada langkah-langkah pelaksanaan retensi, dimulai dari perencanaan terhadap berkas rekam medis yang inaktif, retensi, jadwal pemusnahan dan juga pemusnahan.
2. Jumlah anggota di unit rekam medis di Rumah Sakit Baptis ada 28 orang, tetapi untuk panitia pelaksanaan retensi dan pemusnahan terdiri dari 5 orang lulusan D3 rekam medis dan 5 orang filling. Dalam hal pelaksanaan retensi dan pemusnahan sudah sesuai dengan SOP yang ada dan juga surat edaran dirjen yamed. Kerja sama yang baik antar panitia retensi dibantu dengan anggota perekam medis, membuat semua target bisa tercapai dan retensi bisa lebih cepat dilakukan.
3. Anggaran untuk pelaksanaan retensi ada dan setiap tahun masuk dalam anggaran kerja tahunan, tetapi tidak bisa disebutkan nominalnya berapa karena kebijakan rumah sakit. Hanya Rumah Sakit Baptis menggunakan pihak ketiga dan melakukan barter anatar jasa pelaksanaan pemusnahan dengan berat cacahan kertas yang dihasilkan dari pemusnahan.
4. Pelaksanaan penilaian berkas rekam medis sudah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan surat edaran dirjen yamed, begitu juga dengan pengalih media berkas rekam medis inaktif dari hardcopy menjadi softcopy, tetapi kekurangannya adalah belum ada SOP untuk penilaian berkas rekam medis dan pengalih media berkas rekam medis inaktif, jadi belum ada pedoman tetap yang ditetapkan di Rumah Sakit Baptis. Untuk pengesean berkas rekam medis sudah tercantum dalam SOP pengelolaan berkas rekam medis dan dilakukan sesuai dengan yang ada di SOP tersebut.
5. Pihak rumah sakit mempunyai alat scanner untuk menduplikatkan berkas inaktif yang tidak bisa dimusnahkan, sudah ada peningkatan dari

alat yang biasa ke alat yang menghasilkan scan dengan kualitas lebih bagus dan pada saat digunakan tidak ada kendala. Untuk pemusnahan sendiri di Rumah Sakit Baptis menggunkan pihak ketiga dan tidak ada kendala terkait mesin seperti yang dikatakan oleh saksi pemusnahan berkas rekam medis.

6. SOP di Rumah Sakit Baptis sudah dilaksanakan dengan baik, setidaknya sudah 80% yang dilaksanakan sesuai SOP, tetapi masih ada kekurangan karena beberapa SOP belum ada seperti pemilahan, pemindahan, penilaian berkas rekam medis.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti hanya akan memberikan saran agar pelaksanaan retensi yang berikutnya dapat dilakukan secepatnya, dengan penambahan SOP yang bertujuan untuk menjadi pedoman tetap agar pelaksanaan bertambah semakin baik, dan dengan panitia retensi dan kerjasama anggota unit rekam medis yang baik. Ketaatan dalam melaksanakan *SOP* dan peraturan yang berlaku harus tetap dipertahankan.

